

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas III SDN 12 Pagaruyung

Nadila Aulia Nahdi¹, Zuryanty²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail : nadilaaulianahdi20@gmail.com¹, zuryantymeme@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik di kelas III SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dalam empat tahap yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes dan non tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada : 1) RPP siklus I 87,5% (baik) dan Siklus II 97,2% (sangat baik). 2) Pelaksanaan aktifitas guru siklus I 82,5% (cukup) dan siklus II 96,67% (sangat baik), sedangkan aktifitas peserta didik siklus I 75,84% (cukup) dan siklus II 96,67% (sangat baik). 3) Hasil belajar peserta didik siklus I 70,64 (kurang) dan siklus II 86,70 (baik).

Kata kunci: *Hasil Belajar, Pendekatan Saintifik*

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using a scientific approach in class III SDN 12 Pagaruyung, Tanah Datar Regency. This type of research is Classroom Action Research. The research was conducted in four stages, namely: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, 4) Reflection. The data obtained were analyzed qualitatively and quantitatively. The instruments used for data collection are test and non-test. The results of this study showed an increase in: 1) RPP cycle I 87.5% (good) and Cycle II 97.2% (very good). 2) Implementation of teacher activities in cycle I 82.5% (enough) and cycle II 96.67% (very good), while student activities in cycle I 75.84% (enough) and cycle II is 96.67% (very good) . 3) The learning outcomes of students in the first cycle are 70.64 (less) and the second cycle is 86,70 (good).

Keywords : *Learning Outcomes, Scientific Approach*

PENDAHULUAN

Salah satu elemen terpenting di sekolah adalah kurikulum. Salah satu faktor terpenting yang harus diperhitungkan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum, yang merupakan kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 di kehidupan sehari-hari melibatkan peserta didik yang menggunakan tematik terpadu, yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau tema menjadi satu. Tema atau topik diskusi yang telah ditetapkan dibuat dengan menggabungkan dan mengintegrasikan beberapa elemen mata pelajaran ke dalam kurikulum 2013 sekolah dasar dengan mengintegrasikannya. (Maulana & Zuryanty : 2020).

Menurut Permendikbud No.67 tahun (2013) lima karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang ideal adalah: 1) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, 2) pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk mencari, 3) pembelajaran berbasis tim (kelompok), 4) pembelajaran berbasis masalah yang menjadi perlu dengan meningkatkan potensi unik setiap peserta didik, dan 5) strategi pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis. Kita dapat menyimpulkan dari paparan ini bahwa pembelajaran tematik terpadu menempatkan penekanan kuat pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti amati terdapat beberapa permasalahan yaitu: a) Pengamatan pada tanggal 25 Oktober 2021, pada hari ini materi yang diajarkan adalah tema 4 subtema 1 pembelajaran 3. b) Pengamatan pada tanggal 26 Oktober 2021, pada hari ini materi yang diajarkan adalah tema 4 subtema 1 pembelajaran 4. c) Pengamatan pada tanggal 27 Oktober 2021, pada hari ini materi yang diajarkan adalah tema 4 subtema 1 pembelajaran 5. d) Pengamatan pada tanggal 28 Oktober 2021, pada hari ini materi yang diajarkan adalah tema 4 subtema 1 pembelajaran 6.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan diidentifikasi sejumlah masalah dari aspek guru, antara lain: 1) Model pembelajaran yang dipilih guru kurang sesuai dengan konteks, kondisi, dan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berpusat pada guru sehingga peserta didik tidak berpartisipasi secara aktif. 2) Guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi tentang materi pelajaran satu sama lain. 3) Guru belum memanfaatkan teknologi di dalam kelas. Hanya media improvisasi, belum menggunakan infocus yang diberikan di sekolah.. 4) Peralihan mata pelajaran masih terlihat. Masih jelas di mana letak pembelajaran bahasa Indonesia, SBDP, PPKn, dan bahasa lainnya.

Peneliti juga menemukan sejumlah masalah dari aspek peserta didik, antara lain: 1) Peserta didik belum terlibat dalam tugas yang melibatkan observasi, seperti mengamati foto atau media pembelajaran. 2) Peserta didik belum tampak melakukan kegiatan bertanya dengan guru atau teman untuk mempelajari fakta-fakta baru. 3) Peserta didik belum diminta untuk menjelaskan apa yang telah dipelajarinya selama proses

pembelajaran. Hal ini terbukti ketika peserta didik belum diminta untuk mempresentasikan pembelajarannya di depan kelas, kepada teman sebaya, atau kepada guru. 4) Tidak semua peserta didik dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran mereka. Peserta didik diminta untuk meringkas mata pelajaran yang telah mereka pelajari di akhir pelajaran, tetapi hanya beberapa peserta didik yang mampu melakukannya.

Sebagaimana dapat diamati hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik, secara umum hasil belajar peserta didik termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah. Sangat sedikit peserta didik yang mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimum), yang ditetapkan guru yaitu 75. Oleh karena itu proses pembelajaran tematik membutuhkan langkah-langkah perbaikan.

Menurut Imran (Vera & Astuti, 2019) hasil belajar adalah evaluasi dari proses dan pendahuluan yang telah diulang berkali-kali dan akan disimpan untuk waktu yang lama atau bahkan tidak akan lenyap selamanya karena hasil belajar membantu membentuk kepribadian orang-orang yang terus-menerus berjuang untuk pencapaian yang lebih besar, mengubah cara berpikir mereka dan menghasilkan kebiasaan kerja yang lebih baik.

Menurut (Astimar & Indrawati, 2014) tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai konsep pembelajaran diukur dengan melihat hasil belajar. Hasil belajar sering dinilai dari tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar melibatkan pergeseran perilaku secara keseluruhan tidak hanya satu bidang potensi saja.

Atas dasar pendapat oleh para ahli diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan evaluasi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang dapat mengubah cara berpikir dan kebiasaan kerja menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu model dalam pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu dimana berbagai disiplin ilmu bermanfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang berkesan kepada peserta didik. (Rusman, 2012).

Menurut Sukerti (2016) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran tema terintegrasi yang menghubungkan berbagai elemen dari satu atau lebih disiplin ilmu. Lebih lanjut menurut Gusnilawati (2016) pembelajaran tematik terpadu adalah metode pembelajaran yang menggabungkan kompetensi yang berbeda di bawah satu tema dan diimplementasikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar.

Sedangkan pendapat Fitria (2018), pembelajaran tematik terpadu dapat dikatakan sebagai kurikulum pendidikan yang mencakup berbagai disiplin ilmu untuk memberikan peserta didik pendidikan yang bermanfaat.

Berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menyatukan berbagai bidang studi dan pembelajaran menawarkan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik secara keseluruhan.

Optimalisasi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan atau model yang efektif dan sejalan dengan pembelajaran merupakan salah

satu yang tepat dan sejalan dengan kurikulum 2013. Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan yang cocok digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013.

Strategi ini menyoroti nilai kolaborasi dan kerja sama peserta didik dalam menyelesaikan semua masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. (Majid, 2014). Pendekatan saintifik sesuai untuk pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses belajar peserta didik karena membutuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dan pengembangan karakter mereka sendiri. Karena kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan yang termasuk dalam pendekatan ini akan diperhitungkan dalam tujuan akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memahami materi pelajaran

Menurut Hosnan (2014) pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dibuat agar peserta didik dapat secara aktif menyusun pemahaman konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan dan analisis data, penarikan kesimpulan, dan komunikasi konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.

Penerapan pendekatan saintifik melibatkan 5 proses dalam pembelajaran seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan dan menyimpulkan (Hosnan, 2014). Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a) mengamati, b) menanya, c) Mengumpulkan informasi/eksperimen, d) Mengasosisasikan/mengolah informasi, e) Mengkomunikasikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas dan dalam upaya untuk mengatasinya peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Kelas III SDN 12 Pagaruyung”

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) pendekatan kualitatif berbasis postpositivis adalah penelitian yang melihat kondisi objek alamiah. Pendekatan kuantitatif, di sisi lain, mengukur hasil dari proses penulisan dan kemudian menyajikan hasilnya sebagai angka. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2021/2022 di kelas III SD Negeri 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Terhitung dari perencanaan sampai dengan menulis laporan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa siklus. Dimulai dari siklus I sampai pada siklus II. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah peserta didik 15 orang yang terdiri atas 6 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

Prosedur penelitian yaitu langkah dalam mempraktikkan penelitian tindakan kelas. Peneliti memilih untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 12 Pagauyung, Kabupaten Tanah Datar dengan empat tahap, meliputi perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi, setelah melakukan studi pendahuluan.

Tahap perencanaan diawali dengan membuat desain terpadu tindakan pembelajaran tematik. Tindakan ini berbentuk pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Kegiatan ini berfokus pada persiapan, khususnya persiapan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Kegiatan pembelajaran yang mengikuti perencanaan yang telah disusun merupakan salah satu tugas yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Ada dua siklus untuk penelitian ini. Peneliti beroperasi sebagai praktisi sementara guru kelas bertindak sebagai pengamat atau observer dalam kegiatan ini. Di dalam kelas, praktisi memfasilitasi kegiatan pembelajaran melalui interaksi antara peserta didik dan guru serta di antara peserta didik itu sendiri.

Pengamatan dilakukan disaat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan untuk aktifitas guru dan peserta didik. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru kelas III untuk mengamati proses pembelajaran. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru kelas yang mencatat semua indikator dari proses pengamatan. Semua hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan akan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I hingga siklus II, yang mana hasil dari pengamatan tersebut dalam mempengaruhi tindakan pada siklus berikutnya.

Ketika peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk kegiatan guru dan peserta didik, maka dilakukan pengamatan atau observasi. Guru di kelas III terlibat dalam kegiatan observasional untuk memantau proses pembelajaran. Guru kelas membantu peneliti dengan mencatat indikator-indikator selama proses pembelajaran untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Hasil pengamatan atau observasi dibuat dalam bentuk lembar observasi. Dari siklus I hingga siklus II, pengamatan akan dilakukan secara berkala, yang mana hasil pengamatan tersebut akan berdampak pada tindakan siklus berikutnya.

Kegiatan untuk refleksi biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Refleksi adalah upaya untuk melihat kembali bagaimana pembelajaran tematik terpadu sebelumnya pada materi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran dan menggunakannya sebagai panduan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

Baik data kuantitatif maupun kualitatif terdapat dalam penelitian ini. Data kuantitatif adalah informasi yang diperoleh dari nilai ujian peserta didik dan ditampilkan sebagai angka. Data kualitatif, di sisi lain, adalah informasi yang dikumpulkan dari setiap tindakan korektif pada pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas III di SDN 12 Pagaruyung dan ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar semuanya dibahas dalam data kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik di kelas III SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar yang meliputi : 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Pelaksanaan

proses pembelajaran yang terdiri dari menyampaikan tujuan, menjelaskan materi pembelajaran dan evaluasi, 3) Penilaian pembelajaran. Secara umum data diperoleh dari guru dan subjek penelitian yaitu kelas III SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara tes dan non tes/observasi. Tes merupakan alat untuk mengungkapkan hasil belajar kognitif peserta didik. Dimana, tes ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan yang dimiliki peserta didik terutama pada butir penugasan materi pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. Tes ini berfungsi sebagai alat untuk menilai kemajuan belajar kognitif peserta didik. Tes ini diterapkan untuk memperkuat data observasional kelas. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang tepat tentang keterampilan peserta didik, terutama pada saat penugasan materi pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik.

Peneliti menggunakan observasi sebagai alat untuk mengawasi semua tindakan yang diambil selama proses belajar mengajar. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana pembelajaran tematik terpadu diterapkan secara konsisten di kelas menggunakan pendekatan saintifik. Peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi. Komponen yang diamati selama pembelajaran adalah unsur-unsur pendekatan saintifik.. Non-tes digunakan sebagai alat untuk menunjukkan bagaimana kinerja peserta didik secara afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) selama proses pembelajaran.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya : 1) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru sejalan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Lembar ini digunakan untuk menilai apakah setiap kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus berjalan sesuai rencana. 2) Tes diberikan sebagai tes tertulis. Proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung akan ditunjukkan melalui tes. Jurnal sikap sosial dan spiritual digunakan dalam lembar observasi non-tes sikap dan kemampuan. Tanpa menguji peserta didik, penilaian sikap terhadap peserta didik ini dilakukan melalui pengamatan yang cermat.

Proses analisis data akan menarik kesimpulan dari prosedur penelitian. Prosedur ini sangat membantu untuk menerjemahkan data penelitian sehingga pembaca dapat memahaminya dengan lebih mudah. Kunandar (2014:109) mengatakan bahwa penilaian meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk menghitung persentase hasil belajar peserta didik, dalam Kemendikbud (2016:325), dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam (Kemendikbud,2016), digunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut

Tabel 1. Konversi Nilai

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$91 < A \leq 100$
Baik (B)	$83 < B \leq 90$
Cukup (C)	$75 < C \leq 82$
Kurang (D)	≤ 74

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibagi atas 2 siklus.

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar penilaian RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (aktifitas guru dan peserta didik), LKPD dan lembar penilaian hasil belajar peserta didik (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 “Perkembangan Teknologi” subtema 2 “Perkembangan Teknologi Produksi Sandang” pembelajaran 1 dan 3.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berpedoman pada langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a) mengamati, b) menanya, c) Mengumpulkan informasi/eksperimen, d) Mengasosisasikan/mengolah informasi, e) Mengkomunikasikan.

Pengamatan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diamati oleh observer, sedangkan untuk proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru (praktisi). Guru kelas (observer) mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam tiga aspek yaitu lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktifitas guru dan lembar pengamatan aktifitas peserta didik.

Penilaian RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh skor dengan jumlah 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11% dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 32 dari skor maksimal 36 dan persentase 88,89%

dengan kualifikasi Baik (B). Dengan demikian rata-rata penilaian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 87,5% dengan kualifikan baik (B)

Pengamatan pada aktifitas guru siklus I pertemuan 1 diperoleh skor dengan jumlah 46 dari skor maksimal 60 dan persentase 76,67% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 53 dari skor maksimal 60 dan persentase 88,33% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian rata-rata penilaian aktifitas guru pada siklus I adalah 82,5% dengan kualifikasi cukup (C). Pengamatan pada aktifitas guru siklus I pertemuan 1 diperoleh skor dengan jumlah 40 dari skor maksimal berjumlah 60 dan persentase 66,67% dengan kualifikasi kurang (D). Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 51 dari skor maksimal 60 dan persentase 85% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian rata-rata penilaian aktifitas peserta didik pada siklus I adalah 76,84% dengan kualifikasi cukup (C).

Pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 pada aspek pengetahuan adalah 64,89 dengan kualifikasi kurang (D), sedangkan pada aspek keterampilan 63,33 dengan kualifikasi kurang (D). Sehingga di dapat nilai rata-rata gabungan adalah 64,11 dengan kualifikasi kurang (D). Pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 pada aspek pengetahuan adalah 76 dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada aspek keterampilan memperoleh nilai 78,33 dengan kualifikasi cukup (C). Sehingga di dapat nilai rata-rata gabungan 77,17 dengan kualifikasi cukup (C). Dengan demikian rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus I adalah 70,64 dengan kualifikasi kurang (D).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus I, dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar masih belum sesuai harapan. Maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I yaitu RPP yang dirancang terdapat pada tema 7 "Perkembangan Teknologi" subtema 3 "Perkembangan Teknologi Komunikasi" pembelajaran 3. .

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berpedoman pada langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a) mengamati, b) menanya, c) Mengumpulkan informasi/eksperimen, d) Mengasosisasikan/mengolah informasi, e) Mengkomunikasikan.

Pengamatan

Pengamatan terhadap RPP siklus II diperoleh skor 35 dari skor maksimal 36 dan persentase 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (A). Pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktifitas guru pada siklus II diperoleh skor 58 dari skor maksimal 60 dan persentase 96,67% dengan kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktifitas peserta didik diperoleh skor 58 dari skor

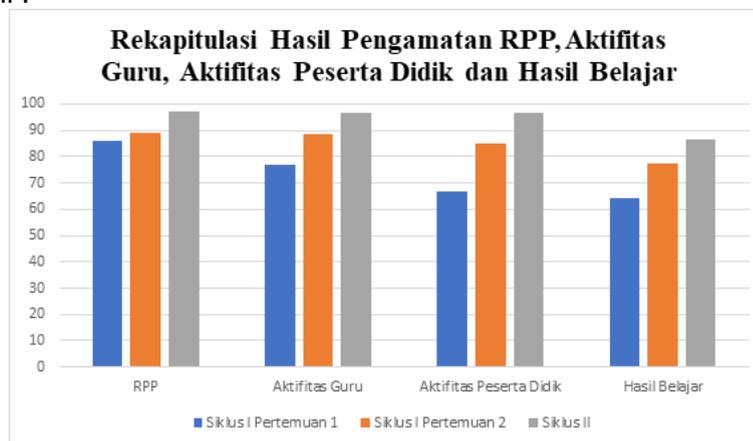
maksimal 60 dan persentase 96,67% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus II pada aspek pengetahuan adalah 87,56 dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada aspek keterampilan 85,83 dengan kualifikasi baik (B). Sehingga di dapat nilai rata-rata gabungan adalah 86,70 dengan kualifikasi baik (B).

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan begitu penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hal ini sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan guru kelas II SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar setelah mengamati hasil yang di dapatkan peneliti dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1. Rekapitulasi hasil pengamatan RPP, aktifitas guru, aktifitas peserta didik dan hasil belajar

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap RPP yang digunakan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik pada siklus I dan II mengalami peningkatan dan pelaksanaannya sudah sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Majid (2014:125), bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen yang menguraikan metode dan perencanaan untuk memperoleh kompetensi dasar tertentu yang diuraikan dalam silabus dan standar isi.

Menurut Sumantri, Mohamad Syarif (2015: 200), dalam rangka menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan peserta didik dan kebutuhan masyarakat, perencanaan pembelajaran adalah naskah tertulis yang dibuat berdasarkan temuan analisis sistematis perkembangan peserta didik.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada aktifitas guru dan peserta didik dari siklus I dan II mengalami peningkatan dan memiliki hasil dengan kualifikasi yang diharapkan, yang mana berarti dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Susanto (2013:49) “Guru hendaknya memperhatikan dan mengatur sedemikian rupa tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran tersebut, meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup”.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik siklus I dan II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mulyasa (2014:143), bahwa pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas tinggi jika semua peserta didik, atau setidaknya mayoritas (80%), berpartisipasi aktif di dalamnya pada tingkat fisik, mental, dan sosial sambil juga menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar, antusiasme yang besar untuk belajar, dan kepercayaan diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti berhasil menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terbukti dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada : 1) RPP siklus I 87,5% (baik) dan Siklus II 97,2% (sangat baik). 2) Pelaksanaan aktifitas guru siklus I 82,5% (cukup) dan siklus II 96,67% (sangat baik), sedangkan aktifitas peserta didik siklus I 75,84% (cukup) dan siklus II 96,67% (sangat baik). 3) Hasil belajar peserta didik siklus I 70,64 (kurang) dan siklus II 86,70 (baik).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada: 1) Ibu Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Departemen PGSD yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. 2) Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. 3) Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini. 4) Bapak Drs. Arwin, M.Pd dan Ibu Ari Suriani, S.Pd, M.Pd selaku tim dosen penunji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. 5) Bapak Maizuar, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 12 Pagaruyung yang telah memberikan izin penelitian kepada

peneliti, ibu Endangwati, S.Pd . SD selaku wali kelas III, beserta guru, staff dan semua peserta didik SDN 12 Pagaruyung Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung. 6) Teristimewa ucapan terima kasih teruntuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Masri dan Ibunda Eli Rosita yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah memanjatkan doa demi kesuksesan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 98-108. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+Penggunaan+Model+PBL+Dala+m+Pembelajaran+IPA+di+Kelas+IV+Sekolah+Dasar+X+Tanah+Datar.&btnG=
- Fitria, Yanti. (2018). *Landasan pembelajaran sains terintegrasi (terpadu) untuk level asar*. Padang : Sukabina Press.
- Gusnilawati. (2016). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik bagi Siswa Kelas IV SDN 07 Sungai Jaring. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* 1(1). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/2018>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan penilaian untuk SD*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik*. Jakarta : Rajawali Pers
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maulana, I & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD. (*e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* 8(9). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10438>
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sukerti, N. N., Marhaeni, M. P. A. N., & Suarni, M. P. N. K. (2016). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+Pengaruh+Pembelajaran+Tematik+Terpadu+Melalui+Pendekatan+Saintifik+terhadap+Minat+Belajar+dan+Hasil+belajar+Siswa+Kelas+IV+SD+Negeri+2+Tibubeneng+Kuta+Utara&btnG=
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabet
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Strategi pembelajaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta : KencanaPrenada Media Group
- Vera, M., & Astuti, S. (2019). Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Kelas V. 6(1), 11-21